

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah perusahaan. Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut sumber daya manusia yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya tersebut. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak karyawan yang bekerja di dalamnya, sehingga besar kemungkinan timbul permasalahan di dalamnya, termasuk permasalahan pada Sumber Daya Manusia. Dalam hal ini perusahaan juga memiliki peran penting dalam melakukan pengadaan dan pengelolaan SDM yang berkompeten. Dengan pengelolaan SDM yang baik maka perusahaan akan berjalan efektif dan efisien.

Perusahaan dapat mencapai tujuannya apabila mampu mengelola SDM yang dimiliki dengan baik. Salah satu pengelolaan SDM yang baik adalah dengan cara memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi salah satu kewajiban perusahaan untuk melindungi karyawan dalam segala bentuk kegiatan pekerjaan. Menurut Armanda (dalam Kani, 2013), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya

menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut Ramli (Kani, 2013), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja. Dalam sejarah perkembangannya keselamatan dan kesehatan kerja ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan, juga ditujukan untuk menghindarkan terjadinya kerugian akibat rusaknya bahan, mesin, alat maupun hilangnya waktu kerja. Penerapan K3 diperlukan juga di dalam industri pariwisata pada umumnya dan di restoran pada khususnya. Karyawan yang bekerja di restoran tidak lepas dari kemungkinan mengalami kecelakaan kerja. Bekerja di restoran memiliki resiko munculnya cedera ringan bahkan hingga cedera serius. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di restoran adalah suatu bentuk upaya untuk meminimalisir serta mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja, mengurangi kelelahan kerja, meningkatkan daya produktivitas karyawan, serta memelihara lingkungan kerja yang sehat dan efisien.

Program K3 diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepuasan kerja karyawan. Robbins dan Judge (Ilahi et al., 2017) mendefinisikan kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Sedangkan Davis

(Sitinjak, 2018) berpendapat kepuasan kerja merupakan suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong yang dialami oleh diri karyawan dalam bekerja. Karyawan akan merasa puas dalam bekerja apabila aspek-aspek pekerjaan dan aspek-aspek dirinya menyokong dan terjadi sebaliknya jika aspek-aspek tersebut tidak menyokong.

Dengan dicapainya kepuasan kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kepuasan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengertian kinerja karyawan menurut Rivai adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Anjani, 2014). Kinerja karyawan yang tinggi akan membuat karyawan semakin loyal terhadap organisasi, semakin termotivasi untuk bekerja, bekerja dengan merasa senang dan yang lebih penting kepuasan kerja yang tinggi akan memperbesar kemungkinan tercapainya produktivitas yang tinggi pula.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah program keselamatan kerja mempengaruhi kepuasan kerja karyawan?
2. Apakah program kesehatan kerja mempengaruhi kepuasan kerja karyawan?
3. Apakah program keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan?

4. Apakah program kesehatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan?
5. Apakah kepuasan kerja karyawan mempengaruhi kinerja karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah program keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.
2. Untuk mengetahui apakah program kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.
3. Untuk mengetahui apakah program keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
4. Untuk mengetahui apakah program kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
5. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau informasi secara subjektif yang bermanfaat bagi perusahaan tempat penelitian untuk mengetahui pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan dan kinerja karyawan pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dari ilmu yang didapat selama ini berada dibangku kuliah terhadap realita yang terjadi di dalam organisasi yang nantinya dapat berguna bagi kemajuan organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, bahan acuan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi ini, secara umum penulisan skripsi terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai tinjauan empiris dan teoritis yang menguraikan teori - teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut diambil dari beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variabel penelitian, prosedur pengolahan data dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menggambarkan secara umum tempat dilakukannya penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur perusahaan dan program keselamatan dan kesehatan kerja yang di terapkan. Selain itu juga menjelaskan mengenai perhitungan dari penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan yang dipaparkan dalam skripsi dan saran untuk skripsi selanjutnya